

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MEDIA  
KARTU KATA**

(Penelitian pada Siswa Kelas 1 SDN Tempurejo 1 Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Faisal Khamdani  
15.0305.0177

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MEDIA  
KARTU KATA**

(Penelitian pada Siswa Kelas 1 SDN Tempurejo 1 Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Faisal Khamdani  
15.0305.0177

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI  
PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MEDIA KARTU KATA**  
(Penelitian pada Siswa Kelas I SDN Tempurejo I Kabupaten Magelang)



Dosen Pembimbing I

Drs. Arie Supriyatna, M. Si  
NIP. 19560412 1985 03 1002

Magelang, 22 Februari 2020  
Dosen Pembimbing II

Rasidi, M.Pd  
NIDN. 0620098801

## PENGESAHAN

### PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MEDIA KARTU KATA (Penelitian pada Siswa Kelas 1 SDN Tempurejo 1 Kabupaten Magelang)

Oleh:  
Faisal Khamdani  
15.0305.0177

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:  
Hari : Jum'at  
Tanggal : 28 Februari 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatna, M. Si (Ketua / Anggota)
2. Rasidi, M.Pd (Sekretaris / Anggota)
3. Galih Istiningsih, M.Pd (Anggota)
4. Aditia Eska Wardana, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,  
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.  
NIP. 195809121985031006

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Faisal Khamdani  
N.P.M : 15.0305.0177  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Aktif dengan Media Kartu Kata

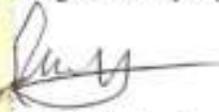
Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yg berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 22 februari 2020

Yang membuat pernyataan,



  
Faisal Khamdani  
NPM.15.0305.0177

## **MOTTO**

Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah (Q.S. Huud: 88)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kepada Ibu, Bapak, dan Saudara-saudaraku  
yang sabar dan tak pernah lelah mengasihi,  
menyayangi dan senantiasa mendo'akan ku.
2. Almamaterku Prodi PGSD FKIP UMM

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI  
PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MEDIA**

**KARTU KATA**

(Penelitian pada Siswa Kelas 1 SDN Tempurejo 1 Kabupaten Magelang)

**Faisal Khamdani**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran aktif dengan media kartu kata pada siswa kelas 1 SD Negeri Tempurejo 1 Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disebut dengan *classroom action research*. Penelitian dilaksanakan dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 20 siswa pada kelas 1 SD Negeri Tempurejo 1 Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang berupa hasil dari nilai kemampuan membaca permulaan siswa yang disajikan dalam bentuk angka untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan adalah pembelajaran aktif melalui media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 SD Negeri Tempurejo 1 Kabupaten Magelang, dibuktikan dengan kemampuan Pra siklus kemampuan membaca permulaan tingkat ketuntasan belajar mencapai 45 % dengan rata-rata kemampuan mencapai 63. Kemampuan membaca setelah siklus 1 tingkat ketuntasan meningkat menjadi 70 % dan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan masih di bawah KKM 75 yaitu mencapai 73. Setelah diimplementasikan pembelajaran aktif melalui kartu kata pada siklus 2, tingkat ketuntasan sudah mencapai 100 % dan nilai rata-rata kelas mencapai 79.

***Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Pembelajaran Aktif, Media Kartu Kata***

**INCREASING ABILITY TO READ THE BEGINNING THROUGH  
ACTIVE LEARNING WITH WORD CARD MEDIA**  
(Research on Grade 1 Students of Tempurejo 1 Elementary School, Magelang  
Regency)

Faisal Khamdani

**ABSTRACT**

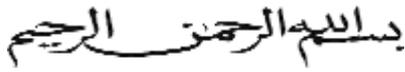
This study aims to determine the increase in early reading skills through active learning with word card media in grade 1 students of SD Negeri Tempurejo 1 Magelang Regency.

This research is a Classroom Action Research (CAR) called classroom action research. The research was carried out with the Classroom Action Research (CAR) design which was carried out in two cycles, each cycle including planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were 20 students in grade 1 Tempurejo 1 Elementary School, Magelang Regency, Academic Year 2019/2020. Data collection method used in this study is to use observation and interview methods. The method of data analysis in this study uses qualitative analysis in the form of the results of students' initial reading skills presented in the form of numbers to find the average value and percentage of mastery learning.

The conclusion from the results of research carried out is active learning through word card media can improve the ability to start reading in grade 1 SD Negeri Tempurejo 1 Magelang District, evidenced by the ability of Pra siklus the ability to read the beginning of the level of mastery learning reached 45% with an average ability to reach 63. Ability reading after cycle 1 the level of completeness increased to 70% and the average value of the beginning reading ability was still below KKM 75 which reached 73. After implementing active learning through the word cards in cycle 2, the completeness level had reached 100% and the grade average value reached 79.

***Keywords: Beginning Reading Ability, Active Learning, Word Card Media***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Alloh Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Aktif dengan Media Kartu Kata” dapat peneliti selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ari Suryawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. Arie Supriyatna, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Rasidi M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan saran serta nasehat pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Sri Astuti, S.Pd. Selaku Kepala SD Negeri 1 Tempurejo Tempuran Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2015, dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah memotivasi saya dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari keterbatasan pemikiran serta minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki menyebabkan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis berserah diri dan mohon Ridho-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Kemampuan Membaca Permulaan .....	7
1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.....	7
2. Proses Membaca.....	8
3. Tahap Perkembangan Membaca Anak .....	11
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan .....	16
5. Indikator Membaca Permulaan.....	18
B. Pembelajaran Aktif.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Aktif.....	20
2. Fase Pembelajaran Aktif.....	21
3. Ciri-Ciri Pembelajaran Aktif .....	23
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif.....	24
5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Aktif.....	25
C. Media Kartu Kata .....	26
1. Pengertian Media Kartu Kata .....	26
2. Cara Membuat Kartu Kata.....	27
3. Fungsi Media Kartu Kata .....	28
4. Petunjuk Penggunaan Kartu Kata.....	29
D. Karakteristik Pembelajaran Aktif dengan Media Kartu Kata .....	29
E. Kerangka Pemikiran.....	31
F. Penelitian yang Relevan.....	32

G. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Setting Penelitian .....	39
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Uji Validitas .....	43
I. Prosedur Penelitian.....	43
J. Analisis Data .....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Tindakan (Pra siklus) ....	48
2. Pelaksanaan Siklus 1 .....	51
3. Pelaksanaan Siklus 2 .....	57
4. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak .....	67
5. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas .....	69
B. Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fase pembelajaran aktif .....	31
Tabel 2 Jadwal Penelitian Siklus 1.....	39
Tabel 3 Panduan wawancara.....	42
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi .....	42
Tabel 5 Hasil validasi instrumen.....	43
Tabel 6 Nilai KKM Bahasa Indonesia (Kemampuan Membaca) .....	47
Tabel 7 Kemampuan membaca pra siklus .....	52
Tabel 8 Kategori Kemampuan Membaca Permulaan Pra siklus.....	50
Tabel 9 Tindakan Siklus 1.....	52
Tabel 10 Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 1 .....	54
Tabel 11 Kategori Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 1 .....	55
Tabel 12 Kemampuan membaca Pra siklus dan Siklus 1 .....	56
Tabel 13 Tindakan Siklus 2.....	58
Tabel 14 Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 2 .....	63
Tabel 15 Kategori Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 2 .....	64
Tabel 16 Kemampuan membaca Pra siklus dan Siklus 1.....	65
Tabel 17 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 2 Model Penelitian Tindakan dari Kurt Lewin.....	35
Gambar 3 Kemampuan Membaca Permulaan Pra siklus.....	51
Gambar 4 Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 1.....	56
Gambar 5 Kemampuan membaca Pra siklus dan Siklus 1 .....	57
Gambar 6 Kemampuan Membaca Permulaan Siklus 2.....	65
Gambar 7 Kemampuan membaca Pra siklus dan Siklus 1 .....	66
Gambar 8 Grafik Rekapitulasi Kemampuan Membaca Permulaan .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....	77
Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	78
Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen .....	79
Lampiran 4 Lembar Validasi Silabus.....	80
Lampiran 5 Lembar validasi RPP .....	82
Lampiran 6 Lembar Validasi Modul.....	84
Lampiran 7 Lembar Validasi Media Pembelajaran .....	86
Lampiran 8 Lembar Validasi Pakar Praktisi SD .....	88
Lampiran 9 Modul Penelitian.....	90
Lampiran 10 Silabus .....	103
Lampiran 11 RPP .....	104
Lampiran 12 Data Penelitian Pra, Siklus 1 dan Siklus 2.....	119
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	122

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kekuatan spiritual agama, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1). Pendidikan mengajarkan berbagai hal yang tujuannya untuk ikut serta dalam perdamaian dunia dan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidik dan peserta didik berperan penting dalam dunia pendidikan. Pendidik berusaha untuk memberikan kemudahan siswa dalam menyerap materi yang diberikan didalam suatu pembelajaran. Berdasarkan Bab IX pasal 3 yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa “Standar Nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”. Penyelenggaraan satuan pendidikan termasuk acuan pengembangan program-program di dalam kurikulum, konsep tersebut jelas dan rinci sebagai bahan acuan penyelenggaraan satuan pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya anak gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Anak yang gemar membaca memperoleh pengetahuan wawasan baru

semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup dimasa mendatang. Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan (Rahim, 2008:2). Keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang anak, melalui membaca anak akan mampu memahami pesan yang ingin di sampaikan oleh tulisan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan tanggal 2 Januari 2020 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelas 1 SD masih sangat rendah dibuktikan dengan 11 dari 20 siswa masih mengalami kesulitan membaca yaitu membaca huruf, suku kata, huruf mati dan kalimat sederhana. Sedangkan kemampuan membaca merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Selain itu masih banyak orang tua memasukkan anaknya di jenjang Sekolah Dasar pada usia 6 tahun sehingga anak masih kurang matang dalam hal membaca.

Selain itu dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang menarik, dibuktikan dengan proses belajar membaca permulaan pada saat ini dilakukan dengan anak diminta membaca huruf yang di tulis di papan tulis dan tidak menggunakan gambar ataupun media lainnya. Padahal perlu diketahui bahwa karakteristik materi tahap membaca awal dalam kemendiknas yaitu menggunakan bahasa yang sederhana, kalimat pendek, menggunakan irama, teksnya sederhana, mudah diingat, gambar dan teks sesuai, serta gambar sangat dominan (kemediknas, 2010:24).

Sternberg (2008:326) berpendapat bahwa anak dalam belajar membaca akan lebih mudah membaca dalam bentuk kata daripada dalam bentuk huruf. Hal ini sejalan dengan pendapat Cattle dalam Sternberg yang mengatakan bahwa manusia memerlukan waktu lebih lama untuk membaca huruf-huruf yang tidak berkaitan ketimbang membaca huruf-huruf yang membentuk sebuah kata. Akan tetapi kenyataan yang terjadi di SDN Tempurejo 1 anak belajar membaca dengan cara menghafal huruf-huruf terpisah yang di tulis di papan tulis terlebih dahulu sebagai awal membaca.

Tarigan (2008:19) berpendapat bahwa pada tahap-tahap permulaan, kata-kata dari bacaan dapat ditempatkan pada kartu-kartu demi penggunaan yang lebih praktis atau efisien. Sehingga peneliti berupaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui kartu kata. Kartu kata adalah media visual non-terproyeksi untuk menyalurkan pesan dan menggunakan indera penglihatan sehingga dapat memperlancar pemahaman, ingatan, minat anak, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan upaya peningkatan membaca permulaan melalui media kartu kata sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Aktif dengan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1 SDN Tempurejo 1”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Anak kelas 1 SD masih mengalami kesulitan membaca yang mengakibatkan anak tidak dapat mengikuti kegiatan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.
2. Orang tua memasukkan anaknya ke jenjang sekolah dasar masih pada usia 6 tahun sehingga anak belum matang dalam membaca.
3. Proses pembelajaran membaca permulaan guru belum menggunakan media yang menarik sehingga anak merasa jenuh/bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut.
4. Anak masih mengalami kesulitan memahami makna suatu kata sehingga dalam pembelajaran anak tidak dapat mengikutinya.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran aktif dengan media kartu kata pada siswa kelas 1 SDN Tempurejo I.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran aktif dengan media kartu kata pada siswa kelas 1 SD Tempurejo I?

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran aktif dengan media kartu kata pada siswa kelas 1 SD Negeri Tempurejo 1.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi anak, guru SD, dan peneliti lain diantaranya:

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang penggunaan metode media yang tepat sesuai kondisi yang ada. Sebagai bahan diskusi dalam ruang perkuliahan khususnya kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini juga sebagai kajian penelitian yang relevan untuk penelitian membaca permulaan.

### 2. Praktis

#### a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk membangkitkan antusiasme anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

#### b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan guru bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat distimulasi dengan media kartu kata.

#### c. Manfaat bagi sekolah

1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi strategi bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang timbul dalam kemampuan membaca permulaan di SD Negeri Tempurejo I.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kemampuan Membaca Permulaan**

##### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Pengertian kemampuan dalam kamus umum bahasa Indonesia susunan Poerwadarminta (2007:742) menyatakan bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Sedangkan menurut Munandar (1999:17) kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan.

Marie Clay dalam Jalongo (2007:181) berpendapat bahwa “*a leading researcher in children’s reading, defines reading as a message-getting, problem solving activity which increases in power and flexibility the more is practiced*”. Sebagai peneliti terkemuka dalam membaca anak-anak, mendefinisikan membaca sebagai kegiatan mendapatkan pesan, menyelesaikan masalah/ problem solving dalam meningkatkan kekuatan dan kelenturan yang dipraktekkan. Sedangkan Baraja (1986:1) mengatakan hakikat membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut.

Menurut Cattell dalam Sternberg (2008:326) berpendapat bahwa manusia memerlukan waktu lebih lama untuk membaca huruf-huruf yang membentuk sebuah kata. Jalongo (2008:188) membagi tiga tahap pengetahuan anak dalam membaca kata yaitu diantaranya (1) *logographic*

(usia pra sekolah), dalam tahap ini anak membaca kata sebagai satu kesatuan yang utuh dan perhatian anak lebih pada gambar yang ada dilingkungan sekitar; (2) *alfabetis* (usia kindegarten), pada tahap ini anak menggunakan huruf untuk mengidentifikasi kata-kata dan anak memfokuskan perhatiannya pada huruf; dan (3) *orthographic* (usia sekolah dasar), pada tahap ini anak mulai melihat pola dalam kata-kata.

Kemampuan membaca anak merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Hal ini sejalan dengan Zuchdi dan Budiasih (2001:57) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan mengenali dan memahami sistem lambang tulisan meliputi huruf, suku kata, dan kata sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana.

## 2. Proses Membaca

Otto dan Chester menyatakan bahwa dalam proses membaca ada dua proses yang pasti dilalui yaitu diantaranya proses sensorik dan proses persepsi. Permulaan membaca pada anak menurut Siantayani (2011:12) dimulai dari kesadaran terhadap bunyi (*sound awareness*). Anak akan mudah membaca jika telah memiliki kesadaran terhadap bunyi-bunyi.

Kesadaran bunyi dapat diartikan sebagai nama untuk suatu kemampuan dalam mengamati dan bekerja dengan bunyi-bunyi dalam bahasa. Hal ini sejalan dengan Musfiroh (2009:16) bahwa keberhasilan membaca tidak dapat dipisahkan dari kesadaran akan struktur bunyi dari kata-kata.

Kesadaran bunyi pada anak akan berkembang sesuai dengan kemampuan dan usia anak. Keterampilan mendengarkan merupakan tingkat kemampuan yang paling rendah, keterampilan mendengarkan akan terus berkembang sesuai dengan penambahan usia dan rangsangan yang diterimanya. Menurut Siantayani (2011:12) seringkali anak di ajak pada saat anak mandi, makan, bermain oleh orang yang ada dilingkungannya akan menambah kepekaan anak terhadap berbagai bunyi. Hal ini akan membantu anak dalam memisahkan bunyi-bunyi dalam sebuah kata. Keterampilan selanjutnya menurut Siantayani (2011:12) yaitu sajak (*rhyme*) dan aliterasi. Sajak merupakan persamaan bunyi pada akhir kata. Sedangkan persamaan bunyi pada awal kata disebut aliterasi. Contoh sajak yaitu mata, makan, matahari, mandi, dan sebagainya. Sedangkan contoh literasi yaitu kolam, hitam, malam, dan sebagainya.

Anak tidak hanya perlu membedakan bunyi saja tetapi juga membedakan fonem. Fonem menurut Morrison (2012:262) adalah satuan terkecil bahasa yang menyebabkan perbedaan makna. Sejalan dengan Siantayani (2011:18) yang berpendapat bahwa fonem adalah satuan terkecil dalam sebuah bahasa yang bisa menunjukkan perbedaan makna. Fonem berbentuk bunyi. Misalnya bunyi (k) dan (g) merupakan dua fonem yang

berbeda, misalkan dalam kata “cagar” dan “cakar”. Jadi, fonem merupakan bunyi dari suatu bahasa.

Keterampilan untuk memanipulasi fonem menurut Musfiroh (2009:16) disebut kesadaran fonem (*phonemic awareness*). Penelitian yang dilakukan di Universitas Wyoming dan menghasilkan temuan bahwa kesadaran fonem dapat dibangkitkan melalui pembelajaran terpadu antara membaca dan menulis. Kesadaran fonem juga menurut Siantayani (2011:18) akan membantu anak untuk memahami bahwa bunyi diwakilkan dalam bentuk huruf. Penelitian membuktikan bahwa keterampilan mahir untuk membedakan fonem adalah salah satu prediksi terhadap kemampuan anak untuk sukses dalam belajar membaca. Semakin tinggi kesadaran bunyi dan fonem anak, maka semakin cepatlah anak mampu membaca.

Menurut Siantayani (2011:61) tahap awal dalam membaca permulaan apabila anak sekedar mampu menghafal huruf sebenarnya kurang mendapat hasil yang maksimal ketika tidak disertai dengan langkah-langkah selanjutnya. Anak harus memahami bahwa sebuah huruf adalah suatu simbol yang mewakili suatu bunyi. Hal-hal yang dapat mendukung anak dalam belajar membaca yaitu diantaranya (1) mengenali dan menamai huruf, (2) mengenali huruf depan kata-kata yang dikenali, (3) mengenali huruf besar dan huruf kecil, serta (4) menghubungkan huruf dengan bunyi yang didengar.

Anak menunjukkan pemahaman tentang konsep suatu kata ketika ia memasangkan setiap ucapan dengan tulisan. Guru dan orang tua perlu

membantu anak agar dapat mempelajari keterampilan-keterampilan khusus tentang huruf dan kata yaitu anak perlu untuk mengenali dan menamai huruf, mengenali huruf awal pada kata-kata yang dekat dengan anak, menghubungkan beberapa huruf dengan bunyi yang mewakili, dan memasangkan kata-kata ucapan dengan kata-kata tulisan secara satu-satu. Mengetahui nama-nama huruf, akan membantu anak untuk mengetahui bunyi dari huruf yang mewakilinya. Ketika anak mulai yakin bahwa suatu bentuk atau simbol memiliki nama huruf tertentu, anak akan semakin yakin apa bunyi huruf tersebut. Anak cenderung mewakili simbol-simbol alfabet dalam suatu urutan tertentu. Menurut Siantayani pada umumnya urutan huruf yang lebih mudah dikenali anak yaitu huruf-huruf yang bundar (misalnya O,C), huruf-huruf yang memiliki garis-garis lurus (misalnya L, P, T), huruf-huruf yang memiliki garis-garis lengkung dan memiliki titik potong (misalnya B, R) berbeda dengan yang tidak memiliki titik potong (misalnya S, J), dan huruf/huruf dengan garis-garis diagonal (misalnya K, X) yang paling akhir dikenali anak.

Berdasarkan paparan di atas maka disimpulkan proses membaca meliputi memahami konsep huruf vocal dan konsonan, menyebutkan huruf abjad secara acak, membaca kartu kata melalui permainan, membaca kata dan kalimat sederhana.

### 3. Tahap Perkembangan Membaca Anak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Barat, perkembangan membaca anak dapat dikategorikan ke dalam lima tahapan yaitu tahap

magic, konsep diri, pembaca antara, lepas landas, dan independen. Menurut Cochrane setiap anak mengalami lima tahapan tersebut. Tahap perkembangan membaca menurut Cochrane dalam Brewer (1995:218) diantaranya yaitu:

a) Tahap magic (*magic stage*)

Pada tahap ini anak belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku itu adalah sesuatu yang penting. Anak melihat-lihat buku, membawa buku, dan sering memiliki buku favorit. Pada tahap ini anak memperhatikan tulisan dan membedakannya dengan gambar. Anak dapat menyebut gambar sebagai gambar dan tulisan sebagai tulisan. Contoh: ketika anak diberi sebuah buku, ia akan melihat-lihat buku itu dengan membukanya. Ketika anak merasa senang dengan buku itu misalnya buku cerita bergambar, anak akan membawa kemana saja dia pergi.

b) Tahap konsep diri (*self concept stage*)

Pada tahap ini anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura”, mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya. Pada tahap ini anak mengetahui bahwa tulisan dapat dilafalkan dan memiliki informasi. Contoh: ketika anak diberi buku cerita bergambar ia akan berpura-pura membaca ceritanya, padahal apa yang dilafalkan anak tidak sesuai dengan tulisannya.

c) Tahap pembaca antara atau tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (print). Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah di tulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin mempercayai setiap silabel sebagai kata dan dapat menjadi frustrasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dengan tulisan. Pada tahap ini anak mulai mengenal alfabet. Anak memperhatikan tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol. Anak membaca dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan barang dan gambarnya. Anak menjabarkan gambar atau informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat atau lebih. Contoh: anak akan merasa senang membaca gambar-gambar yang ada di bukunya dan ketika membuka buku dan yang pertama dicari yaitu gambar.

d) Tahap Lepas Landas atau Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-Off Reader Stage*)

Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda atau ciri yaitu grafonik, semantic, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca mulai mengenali dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun disekitarnya, seperti 11 tulisan pada kemasan dan tanda-tanda. Pada tahap lepas landas ini dibagi menjadi tiga sub tahap yaitu diantaranya: ketika anak melihat

gambar dan kata yang terpampang pada papan iklan, anak akan berusaha mengeja dan membaca kata yang disajikan.

1) Tahap mengeja huruf lepas

Musfiroh (2009:33) berpendapat pada tahap ini anak dapat membaca dengan mengeja kata-kata yang belum dikenal sebelumnya. Anak sudah mulai memiliki minat pada buku cerita dan simbol-simbol di sekitarnya. Anak membaca apa saja yang ada disekitarnya walaupun sering frustrasi ketika perhatiannya terlalu terfokus pada huruf lepas.

2) Mengeja silabel-kata

Anak dapat membaca dengan mengeja kata-kata baru. Anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kata. Pada tahap ini anak sangat peka terhadap kata-kata yang dikenal terutama apabila kata tersebut mirip atau mengandung namanya.

3) Membaca lambat tanpa nada

Anak dapat membaca teks baru secara lambat tetapi relatif cepat untuk kata-kata yang sudah dikenal. Anak mungkin berhenti sejenak pada kata yang belum dikenal (bentuk maupun maknanya). Anak tidak langsung dapat tetapi pengulangan dapat membantu mereka memahami tulisan pendek.

e) Tahap Independen atau Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkontruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan. Materi berhubungan langsung dengan pengalaman-pengalaman yang paling mudah untuk dibaca.

Menurut Darjowijoyo (2010:100) dalam membaca ada 2 tahap yaitu (a) Tahap pemula dan (b) Tahap lanjut. Tahap pemula adalah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca akan tetapi tahap lanjut yaitu tahap dimana prosesnya bukan terkonsentrasi pada kaitan antara huruf dengan bunyi tetapi pada makna yang terkandung dalam bacaan. Pada tahap pemula anak perlu memperhatikan dua hal yaitu (1) keteraturan bentuk, dan (2) pola gabungan huruf. Sedangkan menurut Haris dalam Abdurrahman menjelaskan lima tahap perkembangan membaca yaitu (1) kesiapan membaca, mencakup rentang waktu dari sejak dilahirkan hingga pelajaran membaca diberikan; (2) membaca permulaan, umumnya dimulai ketika anak TK atau kelas 1 SD, yaitu usia anak 6 tahun; (3) keterampilan membaca cepat, umumnya terjadi ketika anak kelas dua atau kelas tiga SD; (4) membaca luas, umumnya terjadi pada saat anak duduk di kelas empat atau lima SD; dan (5) membaca sesungguhnya, umumnya ketika anak sudah duduk di SLTP dan berlanjut hingga dewasa (Abdurahman, 2009:201).

Menurut Jamaris (2010:54-55) tahap perkembangan membaca anak dibagi menjadi 4 tahap diantaranya; (1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan yang ditandai dengan kegemaran anak melihat-lihat atau membolak-balik buku dan anak mulai menyadari bahwa buku itu penting; (2) tahap membaca gambar, pada tahap ini anak berpura-pura membaca buku dengan mencocokkan gambarnya walaupun tidak sesuai dengan tulisan; (3) Tahap pengenalan bacaan dimana anak dapat menggunakan 3 sistem bahasa seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata dan kalimat). (4) Tahap membaca lancar, pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca permulaan anak meliputi (1) Tahap Magic (*Magical stage*) yaitu tahap dimana anak mulai belajar tentang guna buku, (2) Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*) yaitu tahap membaca pura-pura, (3) Tahap Pembaca Antara (*Bridging Reading Stage*) yaitu tahap membaca gambar, (4) Tahap Lepas Landas (*Take –off Reader Stage*) yaitu tahap pengenalan bacaan, dan(5) Tahap Independen (*independent Reader Stage*) yaitu tahap membaca lancar dimana anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri. Penelitian ini digunakan sampai dengan tahap lepas landas (*Take-off Reader Stage*).

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Lamb dan Arnold dalam Rahim (2008:16) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan diantaranya yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan *neurologis*, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan *neurologis* (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda – tanda yang disebutkan di atas.

b. Faktor Intelektual

Istilah *inteligensi* didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan baca siswa. Faktor lingkungan yaitu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, serta sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1)

motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Anderson dalam Dhieni (2006:3.18) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca permulaan diantaranya yaitu faktor motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan dan guru. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Lamb dan Arnol (Rahim Farida 2007: 6) ada 3 (tiga) yaitu: a) Faktor psikologi mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin, b) Faktor Intelektual terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat., c) Faktor Lingkungan yaitu latar belakang dan pengalaman anak dirumah.

Berdasarkan teori di atas maka faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu diantaranya Faktor psikologi, Faktor Intelektual, dan Faktor Lingkungan.

##### 5. Indikator Membaca Permulaan

Tahap awal anak membaca permulaan terlebih dahulu memahami konsep huruf. Cattell dalam Sternberg (2008:326) berpendapat bahwa manusia memerlukan waktu yang lebih lama untuk membaca huruf-huruf yang tidak berkaitan dari pada membaca huruf-huruf yang membentuk sebuah kata. Anak akan lebih lama memahami konsep huruf ketika guru mengajarkan langsung huruf alfabet tanpa mengenalkan huruf dengan kata, sebaliknya anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep huruf dengan menyajikan kata-kata yang mengandung huruf yang dikenalkan. Misalnya, ketika mengenalkan konsep huruf “a” terlebih dahulu guru menyajikan kata

ayam, apel, anggur beserta gambarnya dan huruf “a” yang ada di depan diberi warna yang berbeda.

Jalongo (2007:188) jalongo berpendapat bahwa tahap pengetahuan anak kelas 1 SD yang berumur 6-7 tahun dalam membaca masuk pada tahap *logographic* sehingga anak membaca sebagai satu kesatuan yang utuh dan perhatian anak lebih pada gambar. Disimpulkan membaca permulaan anak meliputi aspek huruf, kata, dan kata disajikan dalam bentuk kata bergambar, dalam hal ini berbentuk kartu.

Menurut Siantayani (2011:18) tahap awal dalam membaca permulaan apabila anak sekedar mampu menghafal huruf sebenarnya kurang mendapat hasil yang maksimal ketika tidak disertai dengan langkah-langkah selanjutnya. Anak harus memahami bahwa sebuah huruf adalah suatu simbol yang mewakili suatu bunyi. Hal-hal yang dapat mendukung anak dalam belajar membaca diantaranya (1) mengenali dan menmai huruf, (2) mengenali huruf depan kata-kata yang dikenali, (3) mengenali huruf besar dan huruf kecil, serta (4) menghubungkan huruf dengan bunyi yang didengar.

Anak menunjukkan pemahaman tentang konsep suatu kata ketika ia memasangkan setiap ucapan dengan tulisan. Guru dan orang tua perlu membantu anak agar dapat mempelajari keterampilan-keterampilan khusus tentang huruf dan kata yaitu anak perlu untuk mengenali dan menamai huruf, mengenali huruf awal pada kata-kata yang dekat dengan anak, menghubungkan beberapa huruf dengan bunyi yang mewakili, dan

memasangkan kata-kata tulisan secara satu-satu (Siantayani, 2011:62). Pemahaman anak tentang huruf, akan membantu anak untuk mengetahui bunyi dari huruf yang mewakilinya. Ketika anak mulai yakin bahwa suatu bentuk atau simbol memiliki nama huruf tertentu, anak akan semakin yakin apa bunyi huruf tersebut. Anak cenderung mengenali simbol-simbol alfabet dalam suatu urutan tertentu. Menurut Siantayani pada umumnya urutan huruf yang lebih mudah dikenali anak yaitu huruf-huruf yang bundar (misalnya O,C), huruf-huruf yang memiliki garis-garis lurus (misalnya L, P, T), huruf-huruf yang memiliki garis-garis lengkung dan memiliki titik potong (misalnya B, R) berbeda dengan yang tidak memiliki titik potong (misalnya S, J), dan huruf-huruf dengan garis-garis diagonal (misalnya K, X) yang paling akhir dikenali anak.

Adapun indikator kemampuan membaca permulaan diantaranya:

- a. Mampu memahami konsep huruf vocal dan konsonan berdasarkan kartu kata bergambar.
- b. Mampu menyebutkan huruf abjad secara acak melalui kartu kata bergambar.
- c. Mampu membaca suku kata melalui permainan kartu kata bergambar.
- d. Mampu membaca kata dan kalimat sederhana pada kartu bergambar.

## B. Pembelajaran Aktif

### 1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Menurut Saleh (2006:57) pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses

berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan kaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri.

Pendekatan pembelajaran aktif merupakan istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar lebih efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar misalnya siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan sarana belajar. Pengertian tersebut bahwa pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini siswa mengalami “keterlibatan intelektual-emosional” disamping keterlibatan fisiknya (Nurdin dan Usman, 2002;117). Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif yaitu strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan kaji dalam proses pembelajaran di kelas.

## 2. Fase Pembelajaran Aktif

Sintak model pembelajaran aktif (*Active Learning*) menurut Machmudah, 2008) ada beberapa fase yaitu diantaranya:

- a. Fase 1. Konsep Umum dipresentasikan kepada kelompok
- b. Fase 2. Informasi khusus tentang konsep diterima oleh kelompok
- c. Fase 3. Aktivitas dilakukan oleh kelompok
- d. Fase 4. Kelompok mengerahkan dan konsekuensi selama aktivitas
- e. Fase 5. Diskusi kelompok dilaksanakan langsung diikuti kesimpulan dari aktivitas
- f. Fase 6. Prinsip umum didiskusikan
- g. Fase 7. Aplikasi kehidupan spesifik berasal dari dasar atau prinsip-prinsip umum
- h. Fase 8. Aplikasi kehidupan diinternalisasi oleh tiap individu berdasarkan kebutuhan dan kesiapan
- i. Fase 9. Perwakilan-perwakilan bertindak berdasarkan apa yang telah dipelajari

Menurut Ibrahim dalam Trianto (2009: 66) langkah-langkah pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

- a. Fase 1. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa yaitu Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
- b. Fase 2. Menyajikan informasi yaitu Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- c. Fase 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yaitu Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk

kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

- d. Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar yaitu Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- e. Fase 5. Evaluasi yaitu Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- f. Fase 6. Memberikan penghargaan Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan teori di atas maka fase pembelajaran aktif terdiri dari 6 fase meliputi menyampaikan tujuan, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan

### 3. Ciri-Ciri Pembelajaran Aktif

Menurut Warsono (2012:8) berpendapat ciri-ciri pembelajaran aktif yaitu diantaranya: 1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses pembelajaran; 2) Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap; 3) Adanya keikutsertaan secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran; 4) Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator

kegiatan belajar siswa, dan menggunakan multimetode dan multimedia. Sedangkan Hamalik (2003) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran aktif yaitu diantaranya:

- a) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses belajar.
- b) Keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap
- c) Adanya keikutsertaan secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- d) Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, dan menggunakan multimedia.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran aktif yaitu diantaranya.

- a) Keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses.
- b) Keterlibatan intelektual dan emosional siswa.
- c) Keikutsertaan secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- d) Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa.

#### 4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif

Prinsip-prinsip aktif adalah tingkah laku yang mendasar selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar

mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik. Menurut Setiawan dalam Sukandi (2004:8-9), prinsip-prinsip dari metode pembelajaran aktif diantaranya prinsip motivasi, latar kontek, keterarahan kepada titik pusat atau yaitu fokus tertentu, hubungan sosial, belajar sambil bekerja, perbedaan perseorangan, menemukan, dan prinsip pemecahan masalah.

Prinsip-prinsip belajar siswa aktif meliputi anak didik harus lebih aktif dan berperan dalam semua aktivitas belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan proses belajar mengajar. Selain itu, menurut Aunurrahman (2014: 114-134) dan Intan Komsiyah (2012: 13-20) Ada beberapa prinsip pembelajaran yaitu: Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung/Pengalaman, Pengulangan, Tantangan, Balikan dan Penguatan, Perbedaan individual, Transfer dan Retensi.

Berdasarkan teori di atas maka disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajarn aktif dalam penelitian ini yaitu aktif dan berperan dalam semua aktivitas belajar, Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung/Pengalaman, Pengulangan, Tantangan, Balikan dan Penguatan, Perbedaan individual, Transfer dan Retensi.

#### 5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Aktif

Silberman (2004: 13) mengemukakan bahwa kelebihan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran akan bermanfaat bagi siswa, antara lain: (1) membuat siswa aktif sejak awal, (2) membantu siswa memperoleh

pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif, (3) membuat pelajaran agar tidak mudah dilupakan. Sedangkan kelemahan pembelajaran aktif menurut Silberman (2004:31) mengemukakan bahwa terdapat kekhawatiran dalam penerapan pembelajaran aktif terkait a) apakah kegiatan belajar aktif hanya merupakan kumpulan “kegembiraan dan permainan”?, b) pembelajaran aktif menyita banyak waktu, c) belum tentu anak didik tertarik pembelajara aktif, serta d) diperlukan lebih banyak persiapan dan kreativitas dalam mengajar menggunakan model pembelajaran aktif.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran aktif sangat tepat digunakan untuk pembelajaran di sekolah dasar. pembelajaran aktif ini dapat membuat siswa aktif sejak awal, membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif, serta siswa belajar berdasarkan pengalaman sehingga pembelajaran tidak mudah dilupakan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan.

### C. Media Kartu Kata

#### 1. Pengertian Media Kartu Kata

Media kartu kata berasal dari 2 kata yaitu kartu dan kata. Menurut kamus besar arti kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang (yang dapat digunakan sebagai berbagai keperluan). Menurut Alwi (2005: 510) kata diartikan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Sedangkan menurut pendapat Suyatno (2004: 66) media

kartu kata merupakan media pembelajaran kata majemuk melalui kartu. Kartu tersebut berukuran lebar 2 cm dan panjangnya 15 cm yang didalamnya tertulis kata tunggal. Permainan ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok. Media kartu kata ini bertujuan agar siswa dengan mudah, senang, bergairah dalam memahami kata majemuk melalui proses yang dilalui sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas media kartu kata adalah suatu media pembelajaran anak usia dini yang dirancang dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman kata. Selain itu media kartu kata juga dapat mengembangkan bahasa, kognitif, aspek motorik, dan juga sosial emosional anak.

## 2. Cara Membuat Kartu Kata

Kartu kata dalam penelitian ini yaitu kartu kata yang didesain sendiri oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

### a. Alat dan bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kartu kata yaitu diantaranya:

- 1) Kertas karton tebal
- 2) *Cutter*
- 3) Kartu kata yang didesain oleh peneliti dan diprint menggunakan print digital yang terdiri dari:
  - a) 5 kartu pengenalan huruf vocal

- b) 21 kartu pengenalan huruf konsonan dan suku kata
- c) 5 kartu pengenalan 2 suku kata
- d) 5 kartu pengenalan 3 suku kata
- e) 5 kartu pengenalan huruf mati
- f) 5 kartu pengenalan kalimat sederhana

b. Cara membuat kartu kata

Adapun cara membuat kartu kata yaitu meliputi:

- 1) Kertas karton digunting dengan ukuran A4
- 2) Kartu kata yang sudah didesain dan diprint peneliti dengan menggunakan print digital yang berukuran A4 digunting dengan diberi kelebihan 2 cm untuk membungkus kertas karton

3. Fungsi Media Kartu Kata

Peran media visual dalam kegiatan pembelajaran menurut Smaldino dan Russel (2011:72) yaitu menyediakan acuan kongkrit bagi gagasan, membuat gagasan abstrak menjadi kongkrit, memotivasi para pembelajar mengarahkan perhatian, mengulangi informasi dalam format-format yang berbeda, dan mengingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya.

Sedangkan Suwardi (2007:77) berpendapat bahwa media kartu kata sebagai media visual memiliki beberapa fungsi diantaranya

- a. Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks isi pelajaran.

- b. Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar membaca teks.
- c. Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, media pembelajaran visual terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

#### 4. Petunjuk Penggunaan Kartu Kata

Langkah-Langkah menggunakan kartu kata dalam penelitian ini yaitu

- a. Guru mengenalkan masing-masing kartu kata yang digunakan dalam penelitian
- b. Guru satu persatu menunjukkan kartu kata dan anak diminta untuk menyebutkan kartu yang diperlihatkan guru secara cepat
- c. Anak diminta maju berpasang-pasangan dan melakukan tanya jawab kartu yang sudah disiapkan
- d. Guru melakukan observasi ketika anak-anak melakukan tanya jawab

#### D. Karakteristik Pembelajaran Aktif dengan Media Kartu Kata

Kemampuan membaca anak merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam

mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Hal ini sejalan dengan Zuchdi dan Budiasih (2001:57) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, seorang guru sebaiknya menyajikan pembelajaran menarik dengan melibatkan aktivitas siswa yaitu dengan pembelajaran aktif. Menurut Saleh (2006;157) pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan kaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.

Pelajaran aktif menuntut seorang guru untuk berkreasi menciptakan media pembelajaran. Media yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan salah satunya yaitu kartu kata. media kartu kata adalah media visual non-terproyeksi untuk menyalurkan pesan dan menggunakan indera penglihatan sehingga dapat memperlancar pemahaman, ingatan, minat anak, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Tabel 1  
Fase pembelajaran aktif

<b>Fase Pembelajaran</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan motivasi	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait kegiatan yang dilakukan dan apa tujuan yang dicapai dari kegiatan tersebut.
Fase-2 Menyajikan informasi	Siswa mendengarkan informasi terkait materi pembelajaran dengan media kartu kata
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara berpasangan yang terdiri dari 2

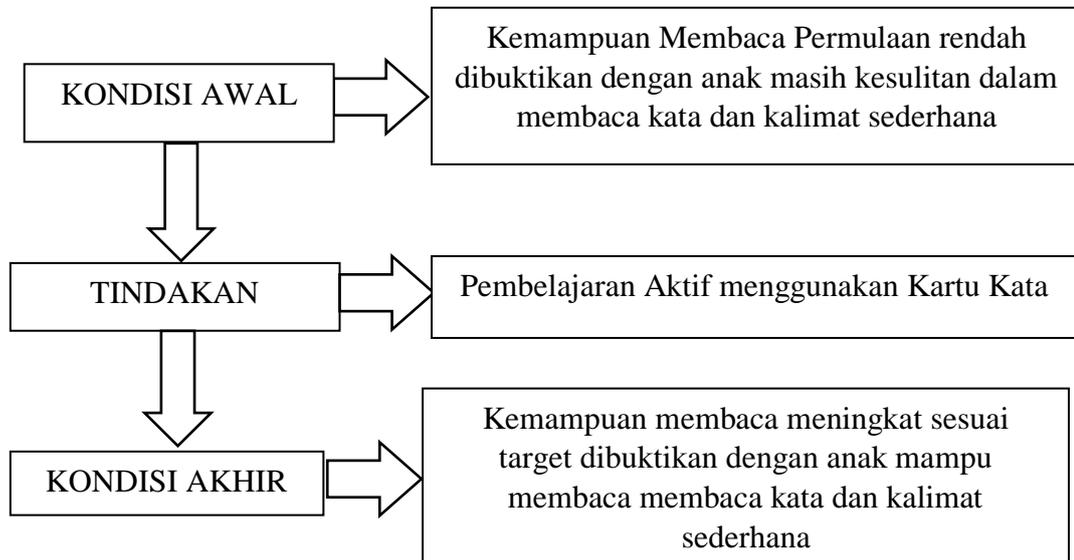
kelompok	siswa dan siswa diminta untuk berpasang-pasangan maju ke depan.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Siswa melakukan Tanya jawab ke depan kelas secara berpasang-pasangan dengan bimbingan guru.
Fase-5 Evaluasi	Evaluasi kemampuan dalam memahami huruf maupun suku kata.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Memberikan penghargaan yaitu guru memberikan reward berupa pujian untuk pasangan yang dapat melakukan Tanya jawab dengan baik.

#### E. Kerangka Pemikiran

Hakikat membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang-lambang bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkannya dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Tahap membaca permulaan anak usia 5-7 tahun menurut Cochrane dalam Brewer (1995:218) yaitu tahap pengenalan bacaan (*Take-off Reader Stage*). Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda atau ciri yaitu grafofonik, semantic (pembelajaran tentang makna), dan sintaksis (tata bahasa). Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenali huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun disekitarnya, seperti tulisan pada kemasan dan tanda-tanda. Mengenai pengajaran belajar membaca permulaan ini Sadiman dkk berpendapat bahwa anak usia dini membutuhkan media kongkrit yaitu media visual. Media visual yang cocok untuk anak usia dini menurut smaldino, lowther, Russell yaitu media visual non-terproyeksi, hal ini dikarenakan media visual non-terproyeksi yaitu media yang tidak memerlukan perlengkapan dalam menampilkan serta dapat mengubah gagasan abstrak menjadi sebuah format yang realistik. Oleh karena itu dalam

pembelajaran membaca permulaan anak usia dini membutuhkan media kartu gambar. Media yang dipilih berupa kartu gambar karena kartu gambar memiliki ukuran besar, memiliki gambar menarik, serta huruf dalam kata berwarna merah menjadikan perhatian anak dapat lebih terfokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah anak menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1  
Kerangka Berpikir

#### F. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang membaca permulaan yang dilakukan oleh Khairunnisak dengan judul “Penggunaan Media Kartu sebagai strategi dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Rukoh, Banda Aceh” menghasilkan penelitian bahwa penggunaan media kartu mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal secara signifikan. Walaupun penelitian ini

dilakukan pada siswa kelas I/C Min Rukoh, kota Banda Aceh, penerapannya dapat dilakukan di semua sekolah mengingat karakter siswa di kelas-kelas awal umumnya serupa. Di samping itu, penggunaan media kartu kata juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di mana hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dengan beberapa siswa pada kelas yang diteliti.

Penelitian yang berjudul Pengembangan Media Kartu Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Keterampilan Permulaan Pada siswa kelas 1 SD” yang dilakukan oleh Rumidjan, Sumanto, dan Badawi. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil diperoleh data sebagai berikut (1) Kesenangan 100%, (2) Keamanan 100%, (3) Kemudahan 100%, (4) Aspek bahasa 96,87%. Berdasarkan uji coba kelompok besar diperoleh data sebagai berikut (1) Kesenangan 100%, (2) Keamanan 100%, (3) Kemudahan 94%, (4) Aspek bahasa 97,18%. Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka produk media kartu kata ini dapat digunakan tanpa revisi sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD.

Penelitian yang relevan di atas, terdapat beberapa persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji mengenai kemampuan membaca permulaan dan media kartu kata.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan pembelajaran aktif melalui media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan bagi anak kelas 1 SDN Tempurejo I.

Ha : terdapat peningkatan kemampuan membaca anak melalui pembelajaran aktif dengan media kartu kata.

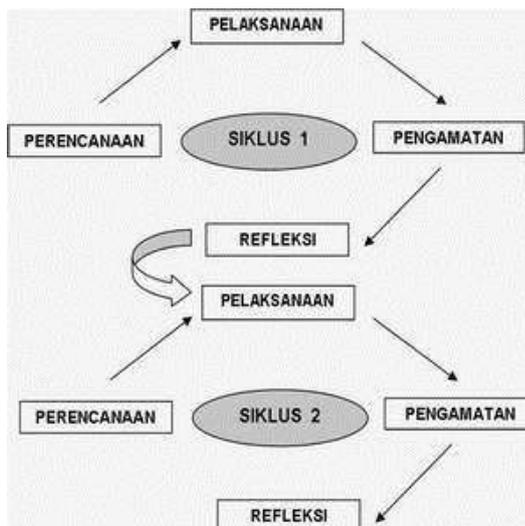
Ho : tidak terdapat peningkatan kemampuan membaca anak melalui pembelajaran aktif dengan media kartu kata.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang penulis rancang dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action resech*). Dalam penelitian ini peneliti sengaja memberikan sebuah tindakan yang akan dilakukan untuk diamati di kelasnya sendiri. Guru mengamati tindakan kegiatan belajar yang dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan guru untuk ditirukan anak, anak diberi arahan untuk mengikuti tindakan yang diperintahkan guru. Sehingga dalam penelitian ini mengandung tiga unsur kegiatan yaitu mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan tertentu, tindakan atau gerakan yg terencana, dan kelas tempat guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Arikunto, 2006:18). Dalam penelitian ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Kurt Lewin, perintis adanya penelitian tindakan. Ada empat proses dalam penelitian tindakan, yaitu (a) perencanaan (*planning*) (b) tindakan (*action*) (c) observasi (*observing*) (d) refleksi (*reflecting*). Hubungan dari komponen tempat tersebut dimaknai menjadi satu siklus (Subhan, 2013: 39).



Gambar 2  
Model Penelitian Tindakan dari Kurt Lewin

Berdasarkan gambar di atas bahwa model Kurt Lewin langkah pertama yang dilakukan adalah:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dimaksud di sini adalah merancang penelitian tindakan yang akan dilakukan. Karena pelaksanaannya di kelas berarti perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang ditingkatkan.

2. Tindakan (*action*)

Yaitu merupakan kegiatan melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Tindakan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika

proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, peran, dan hasil).

#### 4. Refleksi

Membuka dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi di sini untuk mengetahui kekurangan, kelmahan, dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika belum tuntas.

### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:34) menegaskan bahwa variabel adalah subjek penelitian atau yang menjadi titik perhatian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel *out put*.

Variabel dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari:

#### 1. Variabel *input*

Variabel input penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 SDN Tempurejo I Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### 2. Variabel proses

Variabel proses adalah proses yang berlangsung dalam suatu peristiwa. Variabel proses dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran aktif melalui media kartu kata oleh anak kelas SDN Tempurejo I Tahun Pelajaran 2019/2020.

### 3. Variabel *output*

Variabel *output* adalah hasil dari proses. Dalam penelitian ini variabel *output* adalah meningkatnya kemampuan membaca permulaan pada kelas 1 SDN Tempurejo I Tahun Pelajaran 2019/2020.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional disusun untuk memberikan persepsi yang sama tentang variabel yang diteliti, sehingga penilaian yang muncul akan sesuai dengan yang diharapkan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan membaca permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan mengenali dan memahami sistem lambang tulisan melalui membaca gambar untuk mengenali huruf, suku kata, dan kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana.

#### 2. Pembelajaran Aktif dengan Media Kartu Kata

Pembelajaran aktif yaitu strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan kaji dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media kartu kata yaitu setelah guru menjelaskan maka anak berpasang-pasangan ke depan kelas untuk melakukan tanya jawab tentang kartu kata yang digunakan. Kartu kata yang digunakan terdiri dari:

- a. 5 kartu pengenalan huruf vocal
- b. 21 kartu pengenalan huruf konsonan dan suku kata

- c. 5 kartu pengenalan 2 suku kata
- d. 5 kartu pengenalan 3 suku kata
- e. 5 kartu pengenalan huruf mati
- f. 5 kartu pengenalan kalimat sederhana

#### D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu-individu yang dijadikan sasaran penelitian. Subyek penelitian mempunyai kedudukan yang sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan hal-hal sebagai berikut :

##### 1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas 1 SD N Tempurejo I Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 anak.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti dan diambil untuk dijadikan target penelitian yaitu seluruh anak kelas 1 SDN Tempurejo I tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 anak.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Teknik ini disebut sampel total, sampel yang jumlahnya sebesar populasi (Sugiyono, 2012:96).

#### E. Setting Penelitian

Adapun Setting Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Tempurejo I Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

##### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Januari sampai Februari 2020.

Tabel 2  
Jadwal Penelitian Siklus 1

<b>Pertemuan</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Media</b>
I	Selasa, 7 Januari 2020	Membaca huruf dan suku kata (a, i, u, e, o, b, c, d, f, g, h, dan j)	Kartu kata yang memuat huruf dan suku kata (a, i, u, e, o, b, c, d, f, g, h, dan j)
II	Jumat, 10	Membaca huruf	Kartu kata yang

<b>Pertemuan</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Media</b>
	Januari 2020	dan suku kata (k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y, dan z)	memuat huruf dan suku kata (k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y, dan z)
III	Senin, 13 Januari 2020	Membaca kata (dua suku kata dan tiga suku kata).	Kartu kata dua suku kata (baju, meja, buku, kuda, dan rusa) dan kartu kata tiga suku kata (sepatu, kereta, perahu, sepeda, dan kelapa)
IV	Kamis, 16 januari 2020	Membaca huruf mati dan membaca kalimat sederhana	Kartu kata huruf mati (makan, lapar, merah, tikus, padam) dan kartu kata kalimat sederhana <ul style="list-style-type: none"> <li>- tuti makan roti</li> <li>- mama masak nasi</li> <li>- tina cuci kaki</li> <li>- roni baca buku</li> <li>- luna minum susu</li> </ul>

### 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas SDN Tempurejo I sejumlah 20 anak.

### 4. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan masih rendah, yaitu siswa yang masih kurang mampu dalam membaca kata, dan kalimat sederhana.

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Metode observasi menurut Hadi dalam Sugiyono (2011:145) adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yaitu proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Teknik observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan dengan bantuan alat atau orang lain sebagai observer. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung. Hal ini dikarenakan didasarkan pada keterlibatan peneliti yang ikut serta mengamati kegiatan yang dilakukan dalam penelitian.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011:137). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru kelas, untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada subyek sebelum dan sesudah dilakukan treatment menggunakan media kartu kata.

Tabel 3  
Panduan wawancara

No	Aspek yang Ditanyakan	Pernyataan
1	Apakah anak sudah mampu memahami dan menyebutkan huruf vocal	
2	Apakah anak sudah mampu memahami dan menyebutkan huruf konsonan	
3	Apakah anak sudah mampu membaca suku kata	
4	Apakah anak sudah mampu membaca 2 suku kata	
5	Apakah anak sudah mampu membaca 3 suku kata	
6	Apakah anak sudah mampu membaca huruf mati	
7	Apakah anak sudah mampu membaca kalimat sederhana	

#### G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dengan mengacu pada kisi-kisi instrument di bawah ini:

Tabel 4  
Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi

No	Indikator	Sub Indikator
1	Memahami konsep huruf vocal dan konsonan	- Mampu memahami konsep huruf vocal - Mampu memahami konsep huruf konsonan
2	Menyebutkan huruf abjad secara acak	- Mampu menyebutkan huruf vocal secara acak - Mampu menyebutkan huruf konsonan secara acak
3	Membaca suku kata	- Mampu membaca 2 suku kata dengan benar - Mampu membaca 3 suku kata dengan benar - Mampu membaca suku

No	Indikator	Sub Indikator
		kata dengan huruf mati
4	membaca kata dan kalimat sederhana	Mampu membaca kalimat sederhana dengan benar

#### H. Uji Validitas

Instrumen lembar observasi yang telah disusun selanjutnya adalah melakukan *profesional judgement* pada dosen ahli bahasa dan praktisi Sekolah Dasar untuk mengetahui uji kelayakan instrumen guna mengukur kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran aktif dengan media kartu kata.

Tabel 5  
Hasil validasi instrument

No	Instrumen	Nilai	Keterangan
1	Silabus	84,37	Valid(tidak revisi)
2	RPP	79,375	Valid(tidak revisi)
3	Modul	75	Valid(layak digunakan dengan perbaikan)
4	Media	84	Valid (tidak revisi)

#### I. Prosedur Penelitian

##### Siklus 1

##### a. Tahap Perencanaan

Adapun tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan data subjek yang akan diteliti.
2. Menyiapkan alat dan bahan serta sumber pembelajaran. Dalam penelitian ini alat dan bahan yang digunakan adalah kartu kata bergambar yang menunjukkan konsep huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.
3. Mengalokasikan waktu kegiatan pembelajaran selama 2x30 menit.
4. Membuat RPP.

5. Membuat perencanaan sepuluh pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah selanjutnya atau langkah kedua setelah tahap perencanaan yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal /pembuka

Kegiatan awal adalah kegiatan pendahulu atau pembuka. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang harus ada dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada di Sekolah Dasar, karena kegiatan awal ini terdiri dari salam, do'a sebelum kegiatan, absen kehadiran anak, kegiatan, saling tanya jawab tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah, dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Karena apabila pada kegiatan awal anak sudah mempunyai kesiapan atau perasaan yang baik maka akan memberika pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pada kegiatan awal/pembuka ini yang dilakukan guru adalah mengenalkan dan menjelaskan media kartu kata yang akan digunakan.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang berperan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang harus ada karena dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Kegiatan inti

merupakan kegiatan yang kompleks dalam proses belajar mengajar, karena kegiatan ini sangat mengutamakan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa.

Pada kegiatan inti jika dilakukan secara berkelompok dapat meningkatkan aspek sosial anak. Pada kegiatan inti guru sangat berperan penting, guru bertugas mengamati setiap perkembangan anak didiknya.

3) Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti dari pembelajaran. Kegiatan penutup merupakan kegiatan review dari kegiatan inti. Pada kegiatan penutup ini guru dapat mengadakan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut. Dalam hal ini guru juga harus memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan pada kegiatan tersebut, agar anak dapat mengingat kembali materi tersebut. Setelah itu guru menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu dan anak menyampaikan respon tentang kegiatan tersebut. Kemudian kegiatan penutup diakhiri dengan membaca do'a mau pulang.

c. Tahap Observasi dan Pengamatan

Langkah selanjutnya yang ketiga adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kegiatan yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2009:86).

Observasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas atau tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I dan siklus II ataupun selanjutnya sampai selesainya proses penelitian.

#### d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Refleksi ini berisi tentang kesan, pesan, curhat, atau harapan yang membangun bagi pembelajaran yang diterima peserta didik. Tahap refleksi ini merupakan kesan yang diberikan peserta didik pada guru tentang hal-hal yang dilaluinya didalam kelas dari kegiatan dimulai sampai kegiatan selesai atau berakhirnya kegiatan.

Refleksi juga berarti meningkatkan dan merenungkan kembali suatu tindakan yangtelah dicatat dalam observasi. Refleksi juga berusaha memahai proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis, melalui diskusi, refleksi kelompok menghasilkan rekonstruksi makna situasi sosial dan memberikan dasar perbaikan rencana ( Madya, 2007:63).

#### J. Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang berupa hasil dari nilai kemampuan membaca permulaan siswa yang disajikan dalam bentuk angka untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus menghitung nilai kemampuan membaca permulaan

$$N = \frac{f}{n} \times 100$$

N = Nilai kemampuan membaca permulaan.

f = Jumlah skor yang diperoleh subjek.

n = Jumlah skor keseluruhan.

2. Rumus menghitung persentase ketuntasan kemampuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

P = persentase ketuntasan belajar

3. Rumus menghitung nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M = Nilai rata-rata.

$\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa.

Keberhasilan penelitian ini diukur dengan tingkat ketuntasan belajar berdasarkan pada berikut:

Tabel 6  
Nilai KKM Bahasa Indonesia (Kemampuan Membaca)

KKM	Kriteria Ketuntasan	Persentase (%)
$\geq 75$	Tuntas	$\geq 85\%$
$< 75$	Tidak Tuntas	$\leq 15\%$

Keterangan:

Penelitian berhasil jika 85 % atau lebih dari jumlah subjek yang diteliti telah dapat menuntaskan pembelajaran dengan nilai ketuntasan  $\geq 75$ .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran aktif dengan media kartu kata dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif dengan media kartu kata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca permulaan pada setiap siklus. Kemampuan membaca permulaan setelah dilakukan tindakan pembelajaran aktif melalui media kartu kata tingkat ketuntasan sudah mencapai 100 % dan rata-rata kelas mencapai 79, sehingga kemampuan membaca permulaan rata-rata sudah di atas nilai KKM yaitu 75.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan uraian penutup skripsi ini yaitu antara lain:

1. Bagi Sekolah
  - a. Sebaiknya pihak sekolah mengupayakan pendidikan dan pelatihan bagi guru untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

- b. Sekolah memberikan fasilitas kepada guru dalam memperoleh ilmu agar mampu meningkatkan pengetahuannya sehingga lebih memberikan inovasi dalam pembelajaran

## 2. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam menciptakan inovasi pembelajaran salah satunya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran aktif dengan media kartu kata.
- b. Guru meningkatkan pengetahuannya dalam segala hal. Baik dalam menyampaikan materi maupun pengetahuan untuk dapat menciptakan metode-metode baru dalam kegiatan pembelajaran supaya lebih menyenangkan

## 3. Bagi Siswa

Anak mengikuti kegiatan pembelajaran lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai yang diharapkan.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih mengembangkan kartu kata lagi, sehingga pembelajaran membaca permulaan lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baraja, M. F. 1986. *Pengantar Membaca pada Tahap Permulaan dan Usaha Memupuk Kecintaan Membaca*. Jakarta: P3G.
- Brewer, Jo Ann. 1995. *Introduction to Early Childhood Education: Pre School Through Primary Grades, Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- \_\_\_\_\_, Jo Ann. 2007. *Introduction to Early Childhood Education Pre School Through Primary Grades, Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Budiasih dan Zuchdi. 2010. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Dardjowidjojo, Soejono. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Flood, James dan Diane Lapp. 1981. *Language Reading Instruction for the young Child*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Hamalik, U. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalongo, Mary Renck. 2007. *Early Childhood Language Arts Fourth Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Jamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penamas Murni.

- Kementerian Pendidik Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. *Pengembangan Konsep Pengetahuan Bahasa*. Jakarta.
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Machmudah, Ummi. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Malang Press
- Morrison, George S. 2012. *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta Indeks.
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Nurdin, Syafrudin dan Basyirudin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saleh, Abdul Rahman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Siantayani, Yulianti. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: kriztea Publisher.
- Silberman, L Melvin. 2004. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nusa Media.
- Smaldino, Saron E. Deborah L. Lowther, & Russell, James, D.. 2011. *Instructional Technology dan Media For Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Smedley, Don. 1983. *Teaching the Basic Skill Spelling: Punctuation and Grammar in Secondary English*. London: Methuen, Co. Ltd\_.
- Sternberg, Robert J. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Qithus Digital Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandi, Ujang . 2004. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Suwardi, 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: Temprina Media Grafika.
- Suyatno. 2004. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warsono, Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.